



DIY Awasi Migor Curah Dijadikan Kemasan

Ketersediaan minyak goreng khususnya untuk migor curah mencukupi.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA —Pemerintah Daerah (Pemda) DIY mengawasi adanya praktik dari pihak-pihak yang mengemas ulang minyak goreng (migor) curah menjadi migor kemasan. Pemda mencurigai adanya praktik pengemasan ulang ini mengingat munculnya berbagai merek migor kemasan di pasaran yang sebelumnya tidak ada.

"Migor curah kami secara ketat kami mengawasi, jangan sampai migor curah ini curah dikemas jadi migor kemasan," kata Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY, Tri Saktiyana di Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Kamis (7/4).

Tri menyebut, bisnis pengemasan ulang migor curah menjadi kemasan ini merupakan bisnis yang menguntungkan. Pasalnya, perbedaan harga antara migor curah dan kemasan berbeda jauh. Sementara, migor curah yang dikemas ini dapat dijual dengan harga migor kemasan. Hal ini tentunya dapat merugikan konsumen.

"(Migor curah yang dikemas) Diberi label, dijual seperti migor

kemasan. Ini bisnis yang sangat menguntungkan tapi curang. Kita kerja sama dengan (satgas pangan dari) Polda DIY menindaklanjuti hal tersebut," ujar Tri.

Meskipun begitu, ia belum menemukan adanya praktik-praktik pengemasan ulang migor curah ini menjadi kemasan di DIY. Meskipun begitu, pihaknya tetap mencurigai adanya merek-merek migor kemasan yang tidak terdaftar yang dijual di pasaran. "Tapi di pasar ada beberapa pedagang yang menjual migor kemasan yang dulu sebelum krisis minyak itu mereknya tidak dikenal," jelas Tri.

Berdasarkan pantauan yang dilakukan di beberapa pusat perbelanjaan dan pasar rakyat, pihaknya menemukan bahwa merek-merek migor kemasan yang sebelumnya tidak dikenal tersebut tidak berasal dari DIY. Namun, merek-merek tersebut berasal dari daerah di luar DIY, bahkan ada yang ditemukan berasal dari Jawa Tengah.

"Di pasar saya temukan itu kemasannya agak meragukan, itu pabrik berasal dari Sragen. Saya belum menyelidiki karena sudah di luar daerah," katanya

menambahkan. "Ini hanya dugaan sementara saja, tapi kita terus memantau di wilayah kendali kita saja dan hingga saat ini tidak ada upaya-upaya pengemasan migor curah jadi kemasan," lanjut Tri.

Sebelumnya, Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Yogyakarta juga mewaspadaai adanya pihak-pihak yang mengemas ulang migor curah ini menjadi kemasan.

"Dikhawatirkan misalnya ada ketakutan dari *repacker-repacker* yang kemudian harusnya penjualan curah lancar, justru sekarang terkemas menjadi kemasan, ini yang harus kita pantau juga," kata Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disdag Kota Yogyakarta, Sri Riswanti.

Pihaknya mewaspadaai adanya pengemasan ulang migor curah ini menjadi kemasan yang tidak diiringi dengan pengawasan. Sebab, dengan dikemas harga migor curah akan lebih tinggi mengingat harga migor kemasan saat ini sudah tidak diatur pemerintah dan dilepas sesuai harga pasar tertinggi atau harga keekonomian.

"Apakah migor kemasan yang sekarang mereknya bermacam-macam di masyarakat ini memang sudah ada standar SNI, sudah punya izin edar dan ini

yang harus kita pantau. Saya rasa ini tugas kita bersama ketika migor curah yang sekarang langka itu kemana," ujarnya.

Sementara itu, Satuan Tugas (Satgas) Pangan DIY mengatakan ketersediaan minyak goreng (migor) khususnya untuk migor curah mencukupi kebutuhan masyarakat DIY. Bahkan, Satgas Pangan DIY menyebut bahwa ketersediaan migor curah surplus untuk April 2022 ini.

Anggota Satgas Pangan DIY, Sarwendo mengatakan, untuk bulan ini DIY surplus migor curah mencapai 700 ton. Hal ini dikarenakan dari pemerintah pusat sudah menunjuk tujuh produsen migor untuk mengalokasikan migor curah ke DIY.

Setidaknya, ada 4.200 ton migor curah yang dialokasikan ke DIY dari tujuh produsen tersebut selama April ini. Sedangkan, kebutuhan masyarakat DIY terhadap migor tidak sampai 4.200 ton per bulannya.

Tujuh produsen tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Produsen yang mengalokasikan terbesar yakni dari PT Kutai Refinery Nusantara yang mengalokasikan migor ke DIY sebesar 3.000 dan enam produsen lainnya mengalokasikan masing-masingnya sebesar 200 ton migor khusus untuk DIY.

■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005